

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam proses interaksi sosial, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sehingga antara satu dengan lainnya dapat menyampaikan maksud atau sebaliknya. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, diperlukan keterampilan berbahasa yang baik antara pelaku komunikasi.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa, tanpa kemampuan berbahasa maka siswa sulit berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat kemampuan pokok yang harus dibina dan dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara termasuk dalam komunikasi lisan, sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan. Dalam komunikasi lisan, peserta disebut penyimak dan pembicara, sedangkan dalam komunikasi tulisan, peserta disebut penulis dan pembaca. Agar dapat berkomunikasi, penulis perlu menguasai bahasa lisan maupun tulisan begitu juga pembaca perlu menguasai bahasa lisan maupun tulisan.

Fenomena yang paling sering ditemui dikelas adalah penggunaan teknik pembelajaran yang tidak tepat. Fenomena itu juga dialami oleh peneliti saat mengikuti program pengalaman lapangan (PPL). Peneliti yang melihat

dengantidak tepatnya penggunaan teknik menjadikan siswa kurang termotifasi dan tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Akibat terbentuk suatu komunitas siswa yang pasif dan tidak terbiasa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Siswa menganggap sistem pembelajaran yang dilakukan guru saat ini kurang memberikan kebebasan berpikir bagi siswa, pengajaran diarahkan dalam bentuk hapalan bukan keterampilan (<http://ekifamily.bloghi.com/2005>).

Kenyataan itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh Moppo Paremean Barimbing, Nim 05310644, dengan judul “efektifitas teknik membaca formula 5S untuk meningkatkan kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama siswa kelas VIII SMP Swasta Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama siswa masih rendah Nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah nilai standar yang ditetapkan sekolah atau dibawah 75. Deni Irawan dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika.” Motivasi belajar siswa pada konsep pengukuran sudut, panjang, dan berat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus I menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa sebesar 77,62 % dengan kategori Sedang, sedangkan pada siklus II menunjukkan rata - rata skor motivasi belajar matematika siswa sebesar 95,08 % dengan kategori Tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah tercapai dan telah memenuhi indikator

ketercapaian penelitian. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi belajar matematika siswa yang diteliti menggunakan angket/kuesioner dalam penelitian ini. Maka dengan tercapainya penelitian ini, penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II dan dianggap telah selesai dan memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu skor motivasi belajar matematika siswa minimal sebesar 80 %. Peningkatan skor motivasi belajar matematika siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 17,46 %. Pada penelitian tindakan ini, motivasi belajar matematika siswa dapat meningkat dengan diterapkannya langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diantaranya dengan memberi angka atau nilai atas kegiatan dan hasil belajar siswa, penghargaan dan pemberian hadiah, pujian guru, persaingan antar kelompok, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa juga termotivasi dengan adanya metode-metode belajar yang menarik, aktif, dan kreatif, serta tujuan belajar yang akan dicapai siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama antara lain: Kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama siswa masih rendah, Siswa mengalami kesulitan menemukan masalah utama berita bertopik sama, Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari fenomena di atas, diperlukan suatu solusi yang dapat diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini menawarkan

solusi yaitu dengan menggunakan “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama. Pemilihan model ini karena belum pernah diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Sei Baman.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII, pelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai sesuai KD 11.1 yaitu menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil untuk mencapai tujuan. Hal ini didukung pendapat Wina (2008:242) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).”

Johnson (dalam Etin Solihatin, 2005:4) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama.”

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) kesulitan siswa dalam memahami wacana berita bertopik sama dapat diatasi. Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama Oleh Siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama siswa masih rendah,
- 2) Siswa mengalami kesulitan menemukan masalah utama berita bertopik sama,
- 3) Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat tiga masalah, tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap ketiga masalah tersebut. Maka agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah ketiga yakni Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. sehingga penulis menawarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

(*Student Team Achievement Division*) Terhadap Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang harus dijawab di dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama sebelum menggunakan model pembelajaran STAD oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban?
- 2) Bagaimana kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama setelah menggunakan model pembelajaran STAD oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban?
- 3) Adakah pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban?

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian senantiasa berorientasi pada tujuan. Adapun tujuan penelitian ini terbagi atas dua

1. Tujuan Umum

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kemampuan siswa menemukan masalah utama berita bertopik sama sebelum menggunakan model pembelajaran STAD oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016,
- 2) Mengetahui kemampuan siswa menemukan masalah utama berita bertopik sama setelah menggunakan model pembelajaran STAD oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ada dua, yaitu teoritis dan praktis

1. Teoritis

Dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teore dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajarankemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama dengan menggunakan model pembelajaran STAD. penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam PBM (Proses belajar mengajar).

2. Praktis

1) Guru

Manfaatnya bagi guru yaitu guru akan lebih mengerti teknik-teknik yang cocok untuk digunakannya untuk membangun suasana belajar dalam menemukan masalah utama pada berita dapat berjalan dengan lancar.

2) Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu siswa lebih nyaman dalam menerima atau menemukan masalah masalah utama yang ditemukan dalam berita.dan lebih aktif untuk belajar sendiri.

3) Bagi peneliti

Manfaatnya bagi peneliti yakni peneliti mengetahui hambatan-hambatan siswa dalam menemukan masalah utama, dan peneliti juga mengetahui berbagai kemampuan siswa-siswa dalam menemukan masalah utama pada berita.